

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan atas dasar permasalahan yang muncul di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 7 yaitu rendahnya hasil belajar pengembangan kemampuan berbahasa terutama dalam keterampilan berbicara anak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil dan proses pembelajaran di dalam kelas khususnya untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang berusaha mengkaji dan merefleksi suatu pendekatan pembelajaran dengan tujuan meningkatkan hasil dan proses pembelajaran di dalam kelas. Menurut Sukidin, dkk (2002:10) penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah yang dia hadapi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu mengelola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Pendapat lain mengenai penelitian tindakan kelas dikemukakan Hardjodipuro dalam Wibawa (2003:7) adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut, dan agar mau untuk mengubahnya.

Mengacu pada pendapat beberapa ahli yang telah diuraikan di atas, penelitian tindakan kelas disimpulkan sebagai suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan

oleh guru dalam memecahkan persoalan yang terjadi di dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil dan proses pembelajaran serta hasil pengembangannya dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak antara lain guru, sekolah dan pemegang kebijakan. Dalam penelitian tindakan kelas, guru dapat meneliti sendiri praktik pembelajaran yang dilakukan di kelas terhadap siswa dilihat dari aspek interaksinya dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya Aqib (2006:18) menyebutkan tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan. Tujuan ini melekat pada diri guru dalam menunaikan misi kependidikannya.

Sukidin menyebutkan bahwa penelitian tindakan kelas berbeda dengan metode penelitian lainnya. Penelitian tindakan kelas memiliki ciri-ciri, yaitu:

1. Penelitian tindakan kelas harus berangkat dari persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan jika guru sejak awal memang menyadari adanya persoalan yang terkait dengan proses dan produk pembelajaran yang ia hadapi di kelas.
2. Penelitian tindakan kelas memiliki adanya tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

Sedangkan karakteristik penelitian tindakan kelas menurut Aqib (2006:88), yaitu:

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru,
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya,
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi,

4. Bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik instruksional,
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus,
6. Pihak yang melakukan tindakan adalah guru sendiri, sedangkan yang melakukan observasi terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti dan bukan guru yang sedang melakukan tindakan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik khusus, yakni untuk memecahkan masalah dan untuk meningkatkan kinerja guru. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu dimulai perencanaan, tindakan atau pelaksanaan, observasi atau observasi, dan refleksi.

Menurut Taggart dalam Aqib (2006) lima tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang mencakup:

1. Penetapan fokus masalah
2. Perencanaan tindakan kelas
3. Pelaksanaan tindakan kelas
4. Observasi
5. Refleksi

#### **B. Setting Lokasi dan Subyek Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif, yaitu bersifat praktis berdasarkan permasalahan riil dalam pengembangan pembelajaran bahasa terutama keterampilan berbicara di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 7 yang berada di jalan Sindang Sirna No 7 Kecamatan Sukasari kota Bandung. Subjek pelaku tindakan adalah guru kelompok A. subjek penerima

tindakan adalah anak Taman Kanak-kanak kelompok A tahun ajaran 2008/2009 yang berjumlah 12 orang, terdiri dari 7 orang anak perempuan dan 5 orang anak laki-laki.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

#### **1. Observasi**

Observasi menurut Arikunto (2006:156) adalah suatu observasi yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.

Catatan observasi dipergunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara anak, respon anak terhadap apa yang dilakukan oleh guru dalam hal ini ketika guru menggunakan teknik membaca buku cerita bergambar dengan suara nyaring, sikap anak pada saat pembelajaran, cara guru menggunakan teknik membaca buku cerita bergambar dengan suara nyaring, dan sikap guru terhadap anak.

Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah observasi non partisipatif yang hanya mengamati dan mencatat semua perilaku anak dan guru dalam proses pembelajaran pengembangan bahasa yang menggunakan teknik membaca nyaring.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian yang pada pelaksanaannya dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.

Arikunto (2006:155) mengatakan wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Wawancara dilakukan kepada responden seperti kepala sekolah dan guru untuk mengetahui kondisi guru, situasi sekolah, latar belakang siswa, bagaimana keterampilan berbicara anak, program yang digunakan dalam merangsang keterampilan berbicara anak, kendala dan upaya yang dihadapi guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen tersebut dikumpulkan dan dianalisis sebagai bahan laporan penelitian. Analisis dapat disajikan dalam kutipan utuh dan dalam bentuk uraian hasil analisis yang kritis dari peneliti.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan pembelajaran pengembangan keterampilan berbicara melalui teknik membaca nyaring menggunakan buku cerita bergambar, yaitu setiap aktivitas yang dilakukan selama penelitian berlangsung.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Terdapat beberapa tahapan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, yaitu:

##### **1. Identifikasi masalah**

Sebelum mengidentifikasi masalah, terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan sebagai sebuah kegiatan awal yang bertujuan mengungkapkan permasalahan penting yang perlu dipecahkan berkaitan dengan pembelajaran bahasa khususnya keterampilan berbicara. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengenali dan mengetahui kondisi awal yang akan dijadikan sebagai bahan untuk mengidentifikasi masalah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelompok A bahwa dirasakan adanya masalah berkaitan dengan bahasa anak terutama keterampilan berbicara anak yang masih rendah, selanjutnya adalah bersama-sama mengidentifikasi masalah yang ada yaitu ketidakmampuan anak dalam mengungkapkan ide, gagasan pada saat menceritakan pengalaman atau kejadian, ketidakmampuan anak melakukan perintah serta sulit menjawab pertanyaan tentang keterangan atau kejadian secara sederhana.

Guru menyambut baik alternatif pemecahan masalah yang diajukan peneliti dalam penelitian tindakan kelas yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan berbicara anak. Alternatif pemecahan masalah tersebut berupa teknik membaca nyaring menggunakan buku cerita bergambar.

## 2. Perencanaan Tindakan

- a. Membuat skenario pembelajaran dengan membuat perencanaan tertulis untuk kegiatan pembelajaran yang berupa Satuan Kegiatan Mingguan (SKM) dan Satuan Kegiatan Harian (SKH) dengan tema “Pekerjaan”,
- b. Mempersiapkan fasilitas berupa media buku cerita bergambar untuk digunakan dalam membaca nyaring yang akan dilakukan oleh guru,
- c. Mempersiapkan instrumen, merekam dan menganalisis data dari hasil proses dan hasil pelaksanaan,
- d. Membuat pedoman observasi untuk mengamati proses dan hasil tindakan, lembar wawancara untuk Kepala TK dan guru,
- e. Melakukan simulasi cara penggunaan teknik membaca nyaring menggunakan buku cerita bergambar untuk menumbuhkan serta mempertebal kepercayaan diri dalam pelaksanaannya.

## 3. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan meliputi skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Pada saat yang bersamaan, kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi. Pelaksanaan meliputi:

- a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik membaca nyaring menggunakan buku cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak.
- b. Peneliti mengobservasi selama proses pembelajaran berlangsung.

#### 4. Observasi

Observasi berfungsi untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan dan untuk mengetahui seberapa besar pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung mulai dari siklus I, siklus II, dan siklus berikutnya yang dapat menghasilkan perubahan yang diinginkan serta yang terpenting adalah observasi ini diharapkan dapat mengenali dan merekam dengan lengkap gejala-gejala yang direncanakan dan yang tidak direncanakan, yang bersifat mendukung maupun menghambat efektivitas tindakan.

Dalam observasi harus ada sasaran dan kriteria tertentu. Sasaran observasi merupakan arah atau tujuan yang ingin dicapai melalui observasi penelitian tindakan kelas. Sumarno dalam Sukidin (2002:128) bahwa mengacu kepada sasaran observasi, yaitu:

- a. Apakah pelaksanaan tindakan telah berjalan sesuai dengan rencana tindakan?
- b. Apakah ada tanda-tanda tercapainya tujuan tindakan setelah dilaksanakan tindakan?

Pada observasi dilakukan perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat diobservasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.

#### 5. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengkaji semua informasi yang diperoleh dari penelitian. Kegiatan refleksi dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru untuk mendiskusikan hasil dari kegiatan yang sudah dilakukan. Pada





## **E. Analisis Data**

Analisis data merupakan usaha (proses) memilih, memilah, membuang dan menggolongkan data. Trip dalam Sukidin (2002:111) mengatakan analisis data merupakan proses mengurai sesuatu ke dalam bagian-bagian yaitu identifikasi data dan membuat interpretasi. Teknis analisis data dalam penelitian ini pada dasarnya menggunakan analisis data kualitatif. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **F. Validitas Data**

Validitas merupakan salah satu syarat penting dalam pelaksanaan seluruh jenis penelitian termasuk dalam penelitian tindakan kelas. *Practical validity* yaitu validitas praktis yang bersyaratkan seluruh anggota kelompok penelitian tindakan mengakui dan menyakini alat yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas layak digunakan. Menurut Lather dalam Sukidin, dkk (2002:101) diantaranya:

1. *Face validity* dengan cara setiap anggota kelompok penelitian tindakan kelas saling mengecek, menilai dan memutuskan validitas suatu instrumen dan data dalam kolaborasi.
2. *Triangulation* yaitu dengan menggunakan berbagai sumber data untuk mengecek kebenaran data yang dianalisis oleh peneliti.